

ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KOTA PALEMBANG **Analysis of Level of Effectiveness of The Sustainable Food Garden (P2I) Program in Palembang**

Arie Fajarsari¹, Yudhi Zuriah Wirya Purba², Wardi Saleh²

¹Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan

²Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti Palembang

Email : ariefajarsari@gmail.com¹, yudhi.wardi@yahoo.com², wardi_saleh@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas keberhasilan dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari yang mendapatkan alokasi anggaran. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari dicapai dengan nilai sebesar 90,05% artinya berada pada kategori sangat efektif diukur dari aspek ketepatan sasaran, pencapaian tujuan program, pemantauan program, sosialisasi program.

Kata Kunci: *Efektivitas, Faktor, Pengaruh, P2I*

Abstract

This research aims to determine the level of effectiveness of the Sustainable Food Farm Program (P2L) in Palembang. This research uses survey research methods. This research is carried out at the Sustainable Food Farmers Group (P2L) in Palembang. The choice of location is carried out purposively with the consideration that in that location some of the people carried out Sustainable Food Farm Program activities which received budget allocation. Based on the research results and discussions that have been described, it can be concluded that the effectiveness of the Sustainable Food Farm Program is achieved with a score of 90.05%, it means that it is in the very effective category as measured from the aspects of target accuracy, achievement of program objectives, program monitoring, program socialization.

Keywords : *Effectiveness, Level, P2I*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganeekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif dan produktif. Upaya penganeekaragaman pangan sebagaimana disebutkan dalam pasal 26 pada Peraturan

Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan gizi, salah satunya dapat melalui optimalisasi lahan.

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, sejak tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Kegiatan P2L dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah penanganan lokasi prioritas intervensi penurunan stunting. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Petunjuk Teknis, 2021)

Mengingat makin terbatasnya lahan pertanian, maka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga. Indonesia khusus Sumatera Selatan memiliki potensi lahan pekarangan yang sangat besar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penyedia sumber pangan yang bergizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Berdasarkan potensi tersebut, Kementerian Pertanian berkomitmen dalam penyediaan pangan salah satunya dilakukan dengan pendekatan diversifikasi pangan lokal melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan marginal melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan P2L merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang beragam bergizi dan berimbang serta meningkatkan pendapatan rumah tangga/kelompok melalui usaha budidaya tanaman yang berorientasi pasar. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya tanaman sayuran melalui kegiatan sarana pembibitan, pengembangan demplot pertanaman dan penanganan pasca panen. Kegiatan P2L dapat dilakukan pada lahan tidur dan/atau lahan kosong yang tidak produktif, dan/atau lahan di sekitar rumah/bangunan tempat tinggal/fasilitas publik, serta lingkungan lainnya dengan batas kepemilikan yang jelas seperti asrama, pondok pesantren, rusun, rumah ibadah, dan lainnya. Upaya pencapaian kegiatan tersebut dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture), pemanfaatan sumber daya lokal (local wisdom), pemberdayaan masyarakat (community engagement) dan berorientasi pasar (go to market), Petunjuk Teknis (2021)

Menurut Tama dan Priyanti (2022) Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan. Pekarangan adalah lahan yang ada di sekitar rumah/bangunan tempat tinggal/fasilitas publik dengan batas kepemilikan yang jelas. Pemanfaatan lahan pekarangan secara sungguh-sungguh yang dimana dapat menjamin persediaan suatu pangan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas dari pangan tersebut. Dari segi kesehatan keamanan dan kelayakan konsumsi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan rumah tangga. Pada kegiatan ini dapat bersifat sampingan dari pekerjaan lainnya yang mana untuk mengisi waktu luang. Pada kegiatan program pekarangan pangan lestari ini ketika dikelola dengan baik dan benar yang dimana dapat memberikan dampak yang positif serta memberikan nilai tambah kecukupan gizi dan sangat besar peluangnya untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga. Pada kegiatan program pekarangan pangan lestari ini ketika dikelola dengan baik dan benar yang dimana dapat

memberikan dampak yang positif serta memberikan nilai tambah berupa kecukupan gizi dan sangat besar peluangnya untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga.

Program ini bertujuan untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar rumah untuk menambah penghasilan keluarga, kemudian selain itu produk pertanian yang dihasilkan merupakan produk pertanian organik yang dapat menambah kelestarian lingkungan dan memperindah lingkungan sekitar rumah sekaligus dapat dijadikan sebagai pendukung program ketahanan pangan nasional. Pada pola pertanian dengan memakai model pekarangan pangan lestari dimana merupakan salah satu model pertanian yang memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya untuk dijadikan lahan pertanian guna mewujudkan rumah tangga yang sehat aman dan mandiri akan pangannya. Konsep pengembangan pekarangan pangan lestari ini pada setiap pekarangan rumah ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura, jenis dari tanaman hortikultura tersebut berupa sayuran dan berbagai jenis buah-buahan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Adapun fungsi lain dari kegiatan program pekarangan pangan lestari ini adalah untuk menambah nilai keindahan dari lingkungan atau pekarangan tempat tinggalnya. Program pekarangan pangan lestari ini mempunyai prinsip dasar yaitu pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan yang dirancang untuk pemenuhan pangan yang berbasis sumberdaya lokal yang berkelanjutan atau jangka panjang serta untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang berujung dan berakhir pada meningkatnya kesejahteraan rumah tangga (BKP Kementerian Pertanian, 2020)

Pola pertanian yang memanfaatkan pekarangan ini adalah salah satu alternatif bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian maka dari itu dibentuknya program pekarangan pangan lestari ini untuk menopang perekonomian masyarakat agar meminimalisir pengeluaran pada rumah tangga. Dampak positif lainnya menambah keindahan disetiap rumah terlihat hijau dengan berbagai tanaman sayuran dan buah. Program ini tidak membutuhkan ruang yang banyak atau hanya perlu ruang yang sangat minim untuk dapat mengimplikasikan program P2L ini (Rahayu, M dkk. 2005). Ketahanan pangan akan terwujud apabila terpenuhinya dua aspek pendukung yakni ketersediaan dan tersediannya pangan yang cukup serta merata bagi masyarakat yang dimana masyarakat memiliki akses fisik dan akses ekonomi terhadap pangan guna memenuhi gizi masyarakat agar tetap dapat menjalankan kehidupan sehat sebagaimana manusia pada umumnya dan menjalankan kehidupan yang norma setiap harinya.

Ketahanan pangan ditingkat rumah tangga dapat dijadikan sebuah landasan kepada masyarakat luas kemudian dapat dijadikan pilar bagi ketahanan pangan daerah dan ketahanan pangan nasional. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dapat dijadikan salah satu prioritas utama dalam pembangunan ketahanan pangan yakni pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tersebut dapat menanggulangi masalah pangannya secara mandiri dan dapat mewujudkan ketahanan pangan dalam rumah tangga dan keluarganya secara berkelanjutan. Pada konsep pangan menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan yang berbunyi segala suatu hal yang berasal dari hayati dan air baik dari yang diolah ataupun yang tidak diolah yang di peruntukkan untuk dijadikan sebagai bahan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia. (Situasi and Masyarakat, 2008). Program P2L merupakan Upaya Pemerintah bersama dengan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga (Sholehah, Irawati and Sueb, 2016). Program KRPL atau P2L diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan, hal ini karena program memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekeliling masyarakat (Atmadja dkk., 2020).

Di kota Palembang kelompok penerima manfaat P2L ada 8 (delapan) seperti tertera pada tabel dibawah ini. Dimana kelompok penerima manfaat adalah kelompok wanita tani dan ada juga yang pondok pesantren.

Tabel 1. Nama Kelompok Penumbuhan Reguler P2L Kota di Provinsi Sumatera Selatan

No	KAB/KOTA	KECAMATAN	DESA/ KELURAHAN	Nama Kelompok		
1.	LAHAT	Gumay Talang	Ngalam Baru	Perintis E		
		Lahat Selatan	Tanjung Payang	Nusa Indah		
		Lahat	Kota Baru	Mawar Putih		
		Suka Merindu	Suka Raja	Teratai		
2.	MUARA ENIM	Semende Darat Laut	Pulau Panggung	KWT Sebimbangan		
		Semende Darat Tengah	Tanjung Raya	KWT Mandiri		
		Semende Darat Tengah	Seri Tanjung	KWT Mawar		
		Semende Darat Tengah	Tenam Bungkok	KWT Muda Sepakat		
		Sungai Rotan	Sukajadi	KWT Flamboyan		
		Rambang Niru	Air Limau	KWT Berkah Mulia		
		Gelumbang	Putak	KWT Tanjung		
		Ujan Mas	Ujan Mas Ulu	Merpati Tani Ujanmas		
		3.	OKI	Lempuing Jaya	Lubuk seberuk	KWT Melati
				Lempuing Jaya	Sukamaju	Kaca Piring I
Lempuing	Tugu Jaya			Cempaka Jaya		
OKI	Tugu Mulyo			Mekar Sari		
	Lempuing		Cahaya Maju	Lembur Kuning		
	Pedamaran		Menang Raya	Pondok Pesantren Al-Mumtazaah		
	Tanjung Lubuk		Tanjung Lubuk	Pondok Pesantren Modern Ar-Rahman		
	Kayuagung		Kedaton	Pondok Pesantren Sabilillah		
4.	PALEMBANG	Gandus	Karang Jaya	Mutmainah Berkah		
		Sako	Sako Baru	Asri Raya		
		Kemuning	20 Ilir D II	Mekar Sari		
		Sukarami	Talang Jambe	Assalam		
		Plaju	Plaju Ulu	Muawanah		
		Gandus	26 Ilir	Cempaka Bersatu		
		Alang-Alang Lebar	Talang Kelapa	Sejahtera		
		Sukarame	Talang Betutu	Ponpes KI Marogan		
5.	BANYUASIN	Banyuasin III	Pelajau Ilir	KWT maju Bersama		
		Banyuasin III	Pelaling	Melati Putih		
		Banyuasin III	Pangkalan Balai	Jagung Manis		
		Banyuasin III	Tanjung Kepayang	Tani Subur		
		Banyuasin III	Kayu Ara Kuning	Sejahtera		
		Banyuasin III	Langkan	Mawar		
		Makarti Jaya	Tirta Kencana	Mekar Sari		
Jumlah				35 kelompok		

Latar belakang yang disajikan di atas menjadi landasan penulis dalam menyusun pemikiran dan konsep untuk penelitian dengan judul “ Analisis Tingkat dan Faktor Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang Terhadap Penyediaan Pangan dan Pengeluaran Pangan Rumah Tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas keberhasilan dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini peneliti berharap dapat melihat gambaran yang diteliti. Menurut Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti juga menganggap metode ini tepat untuk mendeskripsikan efektivitas dari Program Pekarangan Pangan Lestari terhadap penyediaan pangan dan pola pengeluaran rumah tangga peserta P2L di Kota Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari yang mendapatkan alokasi anggaran.

Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan) sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang berkaitan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah survey, menurut Sugiyono (2018) survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan. Sementara metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden dari 196 anggota populasi.

Untuk menjawab tujuan masalah mengenai efektivitas dilakukan berdasarkan indikator efektivitas. Menurut Budiani (2007), ukuran efektivitas dilihat dari : ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program yang diukur dengan berpedoman pada skala nilai menurut Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010, dengan rumus :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Skor Capaian}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Nilai skor capaian sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program didapat dengan memberikan responden beberapa pertanyaan kemudian diminta memberikan jawaban atau tanggapan berupa angka yang terdiri dari tiga tingkatan. Nilai target potensial sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program adalah nilai maksimal dari jawaban atau tanggapan responden atas pertanyaan yang diberikan yang kemudian dikali 100%. Semakin tinggi nilai persentase efektivitas peserta semakin efektif kegiatan pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilakukan.

Efektivitas pelaksanaan program selanjutnya dikategorisasi untuk menilai kinerja

pelaksanaan Program P2L. Kategorisasi tersebut disusun berdasarkan nilai efektivitas menurut Mardiharini, (2011) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Ukuran Nilai Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang

No	Nilai Efektivitas	Kategori
1	> 80%	Sangat Efektif
2	(60 – 80) %	Efektif
3	(40,01-60) %	Kurang Efektif
4	< 40 %	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efektifitas Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang

Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bungkaes (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian, efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Riset efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berdasarkan indikator efektivitas menurut Budiani (2007) serta menganalisis kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) disana. Dalam variabel penelitian kali ini, peneliti menggunakan satu variabel tunggal, yaitu variabel efektivitas program. Adapun untuk mengukur efektivitas program peneliti menggunakan empat indikator sesuai dengan indikator efektivitas. Menurut Budiani (2007), efektivitas yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Tingkat efektifitas keberhasilan dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang memiliki nilai sebesar 90,05% atau berada pada kategori sangat efektif. Pemaparan dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang

No	Aspek	Persentase (%)	Kategori
1.	Ketepatan Sasaran	75,43	Efektif
2.	Pencapaian Tujuan Program	94,23	Sangat Efektif
3.	Pemantauan Program	96,15	Sangat Efektif
4.	Sosialisasi Program	94,39	Sangat Efektif
Rata-rata		90,05	Sangat Efektif

Sumber : Hasil olahan data primer

1. Keefektifan program P2L dari Aspek Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil jawaban responden menunjukkan bahwa item pernyataan ini memperoleh nilai 75,43% atau kategori efektif. Hal tersebut menandakan penilaian responden melalui kuisioner yang telah disebarkan ketika peneliti melakukan penggalian data di lapangan, responden menganggap sasaran yang tepat untuk Program Pekarangan

Pangan Lestari (P2L) yaitu kelompok yang memiliki jumlah anggota kelompok minimal 30 orang, memiliki kelembagaan yang sah dan struktur organisasi atau kepengurusan yang disahkan kepala kampung/lurah/pejabat yang berwenang dan belum pernah mendapatkan kegiatan KRPL dari dana APBN.

2. Keefektifan program P2L dari Aspek Pencapaian Tujuan Program

Indikator aspek pencapaian tujuan program terdiri dari beberapa item pernyataan dimana berdasarkan hasil perhitungan tiap item pernyataan diperoleh 4 item pernyataan berada pada interval nilai dengan kriteria efektif yaitu 94,23%. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sangat efektif untuk kelompok masyarakat meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pekarangan untuk rumah tangga. Selain itu juga, Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Dengan adanya Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sehingga masyarakat mampu meningkatkan pemanfaatan pekarangan untuk menghemat pengeluaran biaya pangan berupa sayuran.

3. Keefektifan program P2L dari Aspek Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kebijakan. Berdasarkan akumulasi hasil perhitungan indikator pemantauan program didapatkan nilai 96,15 yang menunjukkan bahwa pemantauan program P2L di Kota Palembang sangat efektif. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh item pernyataan memperoleh persentase yang tinggi yaitu pemantauan oleh pendamping. Hal ini menunjukkan adanya keberlanjutan dari kegiatan pemantauan yang terutama dilakukan oleh pihak pendamping. Pemantauan tidak hanya dilaksanakan pada awal pelaksanaan program melainkan pada setiap saat sesuai dengan yang telah ditetapkan agar program yang sederhana ini benar-benar dilaksanakan secara berkelanjutan oleh anggota dan bahkan bisa mengembangkan kegiatan pemanfaatan di pekarangannya atau tidak terbatas pada tanaman saja. Pendampingan dinilai sangat efektif dari segi teknis, administrasi, dan penyusunan laporan.

4. Keefektifan program P2L dari Aspek Sosialisasi Program

Akumulasi perhitungan indikator sosialisasi program menunjukkan sosialisasi program memperoleh nilai 94,39% dengan kriteria sangat efektif. Efektifnya indikator sosialisasi program disebabkan oleh pemahamannya sebagian besar anggota terhadap materi sosialisasi yang telah disampaikan. Hal ini penting memerlukan pemahaman karena sosialisasi merupakan bekal awal dari anggota untuk mengimplementasikan pemanfaatan pekarangan di rumah masing-masing. Selain itu, didukung pula oleh metode dan media sosialisasi yang efektif, berupa media brosur, metode ceramah, dan metode Sekolah Lapangan. Efektifnya media dan metode ternyata dibarengi dengan pemahamannya pendamping terkait materi sosialisasi yang disampaikan kepada anggota sehingga tidak mengherankan jika indikator sosialisasi program memperoleh kriteria sangat efektif dari persepsi para responden. Materi sosialisasi yang disampaikan terdiri dari sarana pembibitan dengan luas minimal 20 m². Rata-rata responden memiliki luas lahan sebesar 23m². Memiliki demplot rata-rata seluas 356 m². Sayuran yang ditanam bernilai ekonomi seperti timun, kangkung, cabe, terong, sawi pagoda, caisim, pokcoy, selada, kangkung. Penanganan pascapanen sayuran untuk siap di pasarkan dilakukan dengan cara diikat dengan tali dan dimasukkan ke plastik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efektifitas keberhasilan dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang diukur dari aspek:

1. Ketepatan sasaran, pencapaian tujuan program, pemantauan program, sosialisasi program
2. Efektivitas Program Perkarangan Pangan Lestari dicapai dengan nilai sebesar 90,05% artinya berada pada kategori sangat efektif.

Saran

Bagi pemerintah terus menjadi pertimbangan khusus agar program Perkarangan Pangan Lestari terus dilakukan dengan konsisten, sehingga kebutuhan-kebutuhan yang menjadi penunjang pelaksanaan program, dapat terpenuhi dan capaian program terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : EKONISIA FE UII
- Akbar, P.S., & Usman. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andra, D. (2007). *Penerapan Mastery Learning Melalui discovery Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Pencapaian Kompetensi Belajar Siswa Materi Gerak (PTK Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi. Unila. Bandar Lampung
- Annisahaq, Amelia, dkk. (2014). *Pengaruh Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Kasus di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri)*. Jurnal Universitas Brawijaya. (<http://www.habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/138>, diakses tanggal 18 November 2015).
- Atmadja, M. Y. H., Rangga, K. K., & Listiana, I. (2020). *Peranan ibu rumah tangga pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. JIIA: Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis, 8(1), 176–181.
- Badan Ketahanan Pangan kementerian pertanian. (2020). *Buletin Pasokan Buletin edisi Januari 2020*. <http://bkp.pertanian.go.id/detail-kategori/detailbuku/buletin-pasokan-buletin-edisi-januari-2020-harga>
- Budiani, Ni Wayan. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Sosial Vol.2 No.1. Tersedia: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/viewFile/3191/2288> . (Diakses Pada 17 Februari 2017)
- Bungkaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. (2013). *Hubungan Efektivitas*

- Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Acta Diurna. vol. – (-): 1-23.*
- Emlan Fauzi, Tri Susanto, Ahmad Damiri, Jhon Firison, Harwi Kusnadi, Andi Ishak. (2022). *Keefektifan Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kwt Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurnal Agric Ekstensia. Vol. 16 No.1 Tahun 2022.*
- Manurung, Adler. (2007). *Cara Menilai Perusahaan. Cetakan Kedua. Jakarta: Elexmedia Komputindo.*
- Mardiharini, M. (2011). *Model kawasan rumah pangan lestari dan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan. Analisis. Pengembangannya keseluruh provinsi di Indonesia. Warta Penelitian Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan dan Pengembangan Pertanian 33 (6): 3-5. Penelitian dan Pengembangan Pertanian 6(3): 239-255*
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Rahayu, M, dan Prawiroatmodjo S. (2005). *Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi. Vol. 6, No. 2, 2005. Jurnal Tek. Ling P3TL-BPPT.*
- Sari, Irawati. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan Birokrasi Pancasila : Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah. Vol. 2, No. 2, Desember 2020. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2022, 8 (20), 282 -289. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242932>. p-ISSN: 2622-8327 e - ISSN: 2089- 5364. Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development Available online at <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP> 282*
- Sholehah, N., Irawati, H. M., & Sueb. (2016). *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Analisis pengetahuan dan perilaku santri. Jurnal Pendidikan Sains, 4(4), 152–156.*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: penerbit Alfabeta.*
- Tama, R., & Priyanti, E. (2022). *Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(20), 282-289. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242932>*

